

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik non eksperimental dengan pendekatan *Cohort Study*. Data diperoleh dengan cara kuantitatif yaitu peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*) yaitu observasi langsung kepada pasien yang melakukan hemodialisis di Klinik Hemodialisis Nitipuran Health Center dalam periode waktu yang telah ditentukan serta *deep interview* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan infeksi. Data yang sudah diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam surveilans di <https://pku-gamping.umy-esurveilence.com>.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Pada penelitian dari segi data kuantitatif adalah pasien rawat jalan yang menjalani hemodialysis dan perawat ruang hemodialisa yang menangani pasien hemodialisis, kepala ruang hemodialisa, dokter yang bertanggung jawab pada pasien di Klinik Hemodialisis Nitipuran Health Center.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kejadian *bloodstream infection* di Klinik Hemodialisis Nitipuran Health Center.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Hemodialisis Nitipuran Health Center.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data pasien pada bulan Agustus 2019.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini dari segi metode kuantitatif adalah semua pasien rawat jalan yang melakukan hemodialisis di Klinik Hemodialisis Nitipuran Health Center selama bulan Agustus 2019 dan seluruh petugas yang terlibat dalam proses hemodialisis pasien di Klinik Hemodialisis Nitipuran Health Center.

2. Sampel dan Sampling

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling*. Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2008). Sampel dan sampling pada penelitian ini adalah pasien yang dipilih secara *total sampling* yaitu

semua pasien rawat jalan yang melakukan hemodialisis di Klinik Hemodialisis Nitipuran Health Center pada bulan Agustus 2019. Sampel dan sampling pada wawancara petugas medis dipilih secara *purposive sampling* dengan tujuan yakni informan dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajah objek yang sedang diteliti dan mendapatkan jawaban mendalam dari informan yang sudah ditentukan oleh peneliti yang terdiri dari perawat HD, kepala ruang HD, dan dokter penanggung jawab pasien.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dialami (Sugiyono, 2010).

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen <https://pku-gamping.umy-esurveilence.com> di Klinik Hemodialisis Nitipuran Health Center.
2. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah sebagai berikut:
 - a. Lembar wawancara yang merupakan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan penelitian.
 - b. Alat perekam, yaitu alat yang digunakan untuk merekam hasil wawancara yang dilakukan kepada informan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar pada penelitian ini dilakukan dua proses pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara yang dilakukan sesuai dengan panduan masing-masing.

1. Melakukan observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti pada semua pasien rawat jalan yang melakukan HD selama bulan Agustus 2019. Pengamatan dilakukan untuk melihat kemungkinan terjadinya infeksi *Bloodstream*.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan pada responden yang ahli dan sesuai profesi terkait seperti perawat HD, Kepala Ruang HD, Dokter Penanggung Jawab Pasien. Wawancara dilakukan untuk melihat dan mengamati faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya *bloodstream infection* di klinik tersebut.

F. Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Studi Pendahuluan

Di awal penelitian, peneliti melakukan pencarian kasus yang menggunakan surveilans dan menentukan jumlah populasi kasus untuk mencari gambaran analisis kejadian *bloodstream infection*

menggunakan surveilans. Kemudian peneliti menentukan tempat penelitian yang sesuai dengan harapan peneliti.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan acuan penelitian dengan mencari bahan penelitian sebelumnya dan mencari materi-materi pendukung terkait analisis kejadian *bloodstream infection* dan instrumen surveilans.

c. Pengadaan instrumen

Pada awalnya peneliti mempelajari instrumen surveilans. Kemudian menetapkan instrumen sebagai alat pendukung observasi dan wawancara bagi peneliti.

d. Pengajuan izin penelitian

Peneliti mengajukan perizinan penelitian sebagai syarat dalam melakukan penelitian di Klinik Hemodialisa Ntitipuran Health Center.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Melakukan sosialisasi kepada perawat dan dokter tentang penelitian yang akan dilaksanakan.

b. Melakukan observasi kepada pasien hemodialisa dari tanggal 1 agustus sampai dengan 31 agustus 2019.

- c. Pasien yang mengalami gejala-gejala infeksi seperti menggigil, demam, atau hipotensi pada saat proses hemodialisis akan di jelaskan tentang tujuan penelitian diminta persetujuan untuk diambil sample darah untuk uji kultur darah.
- d. Jika pasien yang akan diambil sample darah sudah setuju, maka perawat akan mengambil sample darah dari vena brachialis kanan dan kiri dengan interval 10 menit.
- e. Sample darah yang sudah diambil kemudian dikirim ke laboratorium untuk diperiksa dengan mikroskop.
- f. Setelah hasil kultur darah didapatkan maka peneliti akan menginput hasil kultur darah ke dalam instrumen surveilans.
- g. Melakukan *deep interview* dengan subjek penelitian yang terlibat langsung dalam proses hemodialisis untuk mencari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *bloodstream infection*.

3. Tahap Akhir

Tahap Akhir adalah tahap hasil penulisan hasil penelitian. Pada proses ini, juga masih dilakukan reduksi data yang kurang relevan dengan permasalahan dan topik yang diteliti.

G. Definisi Operasional

1. *Surveillance bloodstream infection* adalah pengumpulan data untuk melihat angka kejadian infeksi aliran darah akibat penggunaan alat intravaskuler secara sistematis, analisis dan interpretasi yang terus menerus untuk digunakan dalam perencanaan, penerapan dan evaluasi suatu tindakan yang berhubungan dengan kesehatan yang di desiminasikan secara berkala kepada pihak-pihak yang memerlukan (Perdalin, 2014).
2. *Bloodstream Infection (BSI)* adalah infeksi yang timbul tanpa ada organ atau jaringan lain yang dicurigai sebagai sumber infeksi. Infeksi ini, sering digunakan sebagai salah satu sumber data digunakan untuk *mengendalikan* infeksi nosokomial (IN) di rumah sakit. Faktor resiko yang sering menimbulkan IADP adalah kerentanan pasien terhadap infeksi, dan pemasangan jarum/kanula intravena (IV) melalui tindakan invasif, diantaranya pemasangan infus (Potter & Perry, 2005).
3. Unit Hemodialisa adalah tempat komponen hemodialisis dan akses *vaskuler* bila tidak dikelola dengan tepat bisa menjadikan sebagai sumber atau penyebab masuknya mikroorganisme atau zat patogen yang bisa menyebabkan infeksi (Daugirdas, et.al, 2007; Loho & Pusparini 2000).

H. Uji Validitas dan Reabilitas

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data, dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004). Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003). Yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga untuk memperkaya data. Selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Menurut Moeleng (2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, teknik, dan waktu. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber yaitu membandingkan hasil wawancara antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain. Apabila hasil wawancara secara substansial sama, maka data dianggap kredibel (absah). Selain triangulasi sumber, maka juga akan dilakukan triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi.

I. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

- a. Dilakukan dengan analisis deskriptif terhadap observasi untuk mengetahui kejadian *bloodstream infection* pada pasien rawat jalan hemodialisis yang terjadi oleh beberapa faktor, antara lain: hand hygiene, teknik pemasangan, antiseptik, fiksasi.
- b. Menghitung laju infeksi menggunakan rumus dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2011) tentang pedoman surveilans infeksi:

$$\text{Infection Rate: } \frac{\text{Numerator}}{\text{Denominator}} \times 1000$$

Numerator adalah jumlah pasien yang mengalami *bloodstream infection* dan denominator adalah jumlah hari pemasangan alat pada pasien hemodialisis. Setelah dilakukan semua tahapan mulai dari pengumpulan data, telusur dokumen dan observasi, maka data akan diinput ke dalam surveilans di <https://pku-gamping.umy-esurveilence.com>. Setelah semua data diinput ke dalam surveilans maka data akan di analisa ke dalam grafik hasil infeksi.

Hasil pelaksanaan analisis kejadian *bloodstream infection* pada pasien hemodialisis yang diteliti oleh peneliti dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan melakukan wawancara

lebih mendalam untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya infeksi. Cara melakukan analisis kualitatif, yaitu:

- a. Pengumpulan Data
- b. Data disajikan dalam bentuk naratif, reduksi, coding, dan tema.
- c. Kesimpulan hasil penelitian ditentukan dengan membandingkan pertanyaan penelitian dengan hasil penelitian.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak melanggar etika penelitian karena telah dirancang *sesuai* prosedur petunjuk dan aturan yang telah ditetapkan oleh Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Instrumen penelitian akan dilampirkan pada proses pengurusan izin penelitian sehingga pihak Klinik Hemodialisis Nitipuran Health Center diharapkan telah mengetahui tujuan penelitian serta data-data yang akan diperlukan oleh peneliti di klinik tersebut. Peneliti juga menjamin kerahasiaan identitas pasien, sehingga diharapkan tidak ada pelanggaran etika dalam penelitian ini.